

Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Kelas VI SD pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Firman Ardianto, Adhy Putri Rilianti, Bambang

PGSD, STKIP AL-HIKMAH
Surabaya, Jawa Timur

✉ mfirmanardianto027@gmail.com

Kata Kunci: strategi
guru, kedisiplinan,
Pancasila
Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Abstrak

Disiplin merupakan karakter yang sangat penting diterapkan di dalam lingkungan pendidikan. Pembentukan kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara dengan guru Kelas VI SD Brambang, Gondangwetan, Pasuruan, Jawa Timur menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SD Negeri Brambang, Gondangwetan, Pasuruan sudah memiliki kedisiplinan yang baik. penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa Kelas VI SD Negeri Brambang Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 1 guru dan 5 siswa di Sekolah Dasar Negeri Brambang Gondangwetan, Pasuruan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan instrumennya yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen. Teknik analisis datanya menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana (2014) dengan tahap reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa Kelas VI SD Negeri Brambang Pasuruan. Kendala penerapan strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa berasal dari luar yaitu media sosial, lingkungan, dan teman yang kurang baik. Respon siswa atas strategi yang diterapkan guru berbeda-beda, ada yang biasa, tetapi ada juga yang marah, kecewa, gugup, dan merasa bersalah. Strategi yang diterapkan guru memberikan manfaat kepada siswa dan membuat siswa disiplin.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila penting diajarkan pada siswa sekolah dasar. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD yaitu untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, kedisiplinan, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta kesadaran sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Kemdikbudristek, 2023). Menurut Tunnisa & Alwi (2024), pentingnya Pendidikan Pancasila di SD mengandung nilai-nilai esensial seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang perlu ditanamkan sejak dini untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas kreatif dan akhlak mulia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Agusniati, dkk., (2025) menyebutkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting terhadap karakter siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu,

Pendidikan Pancasila mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar.

Disiplin merupakan karakter yang sangat penting diterapkan di dalam lingkungan pendidikan. Menurut Salata, Sailan, & Suyitno (2022), kedisiplinan penting untuk diterapkan agar siswa lebih tertib dan teratur menjalankan kehidupannya. Siswa yang disiplin akan memiliki keteraturan diri, nyaman dan aman belajar bagi dirinya sendiri serta siswa lain di sekolah (Uge, Arisanti, & Hikmawati, 2022). Melihat kondisi anak-anak di waktu sekarang para siswa mengalami penurunan dalam hal pengimplementasian karakter disiplin dalam kehidupannya, seperti mencontek, tidak menaati peraturan sekolah (Khairani, Dewi, & Furnamasari, 2021). Jika siswa tidak disiplin, maka siswa tidak tertib dan tidak memiliki keteraturan diri yang dapat berakibat pada kesuksesannya di masa depan.

Kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari perilakunya. Ciri-ciri anak yang disiplin menurut Ibrahim, dkk. (2024) meliputi siswa yang menaati peraturan sekolah. Fadila & Sunanto (2023) melengkapi ciri-ciri siswa yang disiplin antara lain selalu datang tepat waktu, selalu mematuhi peraturan di sekolah, selalu mengerjakan tugas dengan baik, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Uge, Arisanti, & Hikmawati (2022) juga menyebutkan bahwa karakter disiplin siswa dapat ditunjukkan melalui perilaku disiplin ketika masuk sekolah, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran, dan menaati tata tertib. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, ciri-ciri siswa yang disiplin, antara lain 1) menaati peraturan sekolah, 2) datang tepat waktu, 3) mengerjakan tugas dengan baik, 4) mengumpulkan tugas tepat waktu, dan 5) mengikuti pelajaran dengan baik.

Kedisiplinan seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya melainkan perlu adanya kesadaran diri dan penanaman disiplin dari dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Guru sebagai contoh yang diikuti siswa, meliputi aspek ketaatan terhadap tata tertib sekolah, termasuk penggunaan seragam, serta pembangunan sikap cinta dan hormat terhadap NKRI. Guru penting menjadi teladan bagi siswanya. Untuk membentuk karakter disiplin, guru berperan sebagai pendidik, evaluator, dan panutan bagi siswa.

Kedisiplinan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara. Guru memiliki peran yang penting untuk membentuk kedisiplinan siswa. Fadlah, Farid & Bachtiar (2024) menghasilkan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan disiplin siswa melibatkan lima pendekatan yaitu 1) Pendekatan Teguran, 2) Pendekatan Keteladanan, 3) Pendekatan Komunikasi Aktif, 4) Pendekatan Nasihat, dan 5) Pendekatan Hukuman. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Rosyid & Wahyuni (2021) serta Aljaatsiyah, Syaikh, & Rahmat (2022), juga menyebutkan bahwa *reward and punishment* dapat mengatasi masalah disiplin siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (Ainurrohman, Dessty, & Artik, 2024). Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa (Prayogo, 2022). Penelitian Suris (2025) menghasilkan bahwa guru yang menerapkan pembiasaan positif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembiasaan positif tersebut antara lain kegiatan pagi (doa bersama, salam, literasi), keteraturan baris, dan pembiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, guru juga menjadi teladan dan penguat karakter melalui keteladanan sikap, pemberian motivasi, dan penguatan verbal.

Hasil wawancara dengan guru Kelas VI SD Brambang, Gondangwetan, Pasuruan, Jawa Timur menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SD Negeri Brambang, Gondangwetan,

Pasuruan sudah baik. Dari total 21 siswa Kelas VI, 71% siswa sudah disiplin. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa guru berhasil membentuk kedisiplinan siswa dengan baik.

Menurut guru Kelas VI SD Negeri Brambang, kedisiplinan siswa sangat penting karena bisa membentuk karakter anak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru sudah melakukan berbagai strategi untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa Kelas VI SD Negeri Brambang Pasuruan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan bentuk etnografi. Penelitian etnografi adalah penelitian yang mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa sebuah kelompok yang berkembang dari waktu ke waktu (Cresswell, 2012). Subjek penelitian berjumlah 1 guru dan 5 siswa di Sekolah Dasar Negeri Brambang Gondangwetan, Pasuruan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama sedangkan observasi digunakan sebagai pendukung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan data strategi guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, kendala yang dihadapi guru, dan respon siswa. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan penerapan strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk *crosscheck* data wawancara. Instrumennya yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar analisis dokumen.

Indikator yang akan digali dalam penelitian ini antara lain 1) Strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, 2) Kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, dan 3) Respon siswa terhadap strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Teknik analisis datanya menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana (2014) dengan tahap reduksi data, display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan guru (AA) dan siswa Kelas VI SD Negeri Brambang, Gondangwetan Pasuruan (AKP, AMF, DMR, AWD, & LFH) yang dipadukan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan data tentang strategi guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, kendala, dan respon siswanya. Penjelasan hasil penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut.

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa

Hasil wawancara dengan guru Kelas VI menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Strategi yang digunakan antara lain guru menerapkan tata tertib yang disampaikan ke siswa. Hasil observasi menunjukkan terdapat tata tertib, jadwal pelajaran, dan jadwal piket yang tertempel di dinding kelas. Jika ada yang melanggar, maka guru menggunakan strategi nasihat dan peringatan atau teguran.

Selain itu, guru juga menerapkan hukuman baik fisik maupun nonfisik. Jika tidak ada perubahan, maka dikonsultasikan ke kepala sekolah dan memanggil orang tua. Hasil wawancara tersebut seperti pada kutipan wawancara guru AA berikut. "*Strateginya*

menerapkan tata tertib, kalau ada yang melanggar yaitu pertama memberikan nasihat dan peringatan kalau tidak ada inisiatif baiknya dikonsultasikan ke kepala sekolah dulu. Jika pelanggaran berat kalau masih tidak baik orang tua dipanggil.“ Data tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fadlah, Farid, & Bachtiar (2024) yang mengemukakan bahwa hukuman, teguran, dan nasihat merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru memberikan keteladanan kepada siswa. Siswa AMF mengungkapkan bahwa guru memberikan contoh dan nasihat, *“Iya guru selalu memberikan contoh, memberi nasihat.”* Siswa LFH menambahkan, *“Iya, contohnya membuang sampah pada tempatnya.”* Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru sudah ada di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi, guru membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan dan kesehatan, serta tetap memperhatikan siswa ketika menjelaskan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa guru memberikan keteladanan kedisiplinan untuk siswa. Data tersebut menguatkan hasil penelitian Ibrahim, dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai panutan siswa.

Berdasarkan penuturan guru, nasihat dan teguran hampir setiap hari dilakukan oleh guru. Hasil observasi juga mengkonfirmasi hasil wawancara guru, yaitu ketika ada siswa yang melanggar, guru langsung menegur siswa misalnya tidak memakai seragam lengkap, ramai di kelas ketika guru mengerjakan sesuatu.

“Teguran juga itu bahkan hampir setiap hari kepada anak-anak yang melanggar biarpun hal sekecil apapun yang mereka langgar guru selalu memberikan teguran setiap hari istilahnya nyocot diingatkan apa lagi anak laki-laki hampir setiap hari kalau anak perempuan diingatkan sekali mereka sudah ada perubahan. Hampir setiap hari mungkin ada sesuatu yang viral di medsos atau anak yang melanggar berat di jadikan contoh siswa.” (AA)

Selain teguran, guru juga menggunakan hukuman, baik fisik maupun nonfisik bagi siswa yang tidak disiplin. Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara siswa. Jika siswa datang terlambat, guru memberikan nasihat, memarahi, dan menghukum seperti membaca perkalian dan Pancasila, dipanasi di lapangan, lari mengitari lapangan. Contoh hukuman pada pelanggaran lainnya diungkapkan oleh siswa AKP, *“Kalau melanggar contohnya tidak piket, piket selama 1 minggu.”*

Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode dan model yang aktivitasnya kerja kelompok. Guru menggunakan berbagai macam permainan dengan diawali metode ceramah yang dikaitkan dengan nasihat sehari-hari. Guru juga menggunakan pembelajaran berbasis proyek secara berkelompok. Guru juga memberikan tugas secara individu diberi penugasan soal. Jika siswa lelah, maka diberi *ice breaking*. Hasil tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dikatakan AA pada kutipan ini.

“Kalau metode pembelajaran biasanya diberitahu dulu tujuan pembelajaran model pembelajaran nya apa dijelaskan dulu metode ceramah dikaitkan dengan nasihat melakukan model pembelajaran berkelompok jika mereka lelah maka dikasih ice breaking agar tidak bosan.”

Hasil observasi juga menunjukkan metode dan model pembelajaran yang digunakan guru antara lain ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, permainan, proyek, dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan guru berdasarkan hasil observasi antara lain video atau

powerpoint. Guru mengemukakan bahwa ketika mengajar, guru menggunakan LCD, papan tulis, buku paket, dan alat peraga. Tidak ada media pembelajaran khusus yang digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru juga memiliki keterkaitan dengan kedisiplinan siswa. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa, membaca surat-surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasional, membaca Pancasila, dan menghafal perkalian. Kadang, guru juga meminta siswa untuk melakukan kegiatan literasi yaitu dengan membacakan puisi, pidato, atau cerita, serta numerasi seperti memecahkan soal porogapit pembagian. Setiap siswa memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai petugas kelas. Selain itu, guru juga melakukan presensi dan memberikan nasihat. Ketika kegiatan penutup, guru juga memberikan umpan balik kepada siswa yang kadang juga berupa nasihat untuk menumbuhkan kedisiplinan. Data tersebut menguatkan hasil penelitian Fadlah, Farid, & Bachtiar (2024), nasihat termasuk salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Selain di dalam kelas, guru juga menggunakan strategi di luar pembelajaran. Guru bersalaman dengan siswa di pintu gerbang. Siswa juga berbaris di depan kelas sebelum memasuki pembelajaran. Guru juga berkomunikasi dengan orang tua murid dan kepala sekolah terkait kedisiplinan siswa.

Strategi yang paling efektif yaitu teguran dan nasihat yang diberikan secara konsisten serta konsekuensi atas pelanggaran. Strategi yang kurang efektif yaitu hukuman fisik karena siswa justru semakin senang dengan kegiatan fisik tersebut. Guru menggunakan buku pelanggaran dan buku kebaikan untuk menilai kedisiplinan siswa.

Kendala Penerapan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa yaitu media sosial, lingkungan, dan teman-teman yang tidak baik. Guru mengemukakan hal tersebut seperti hasil wawancara AA, "*Kendalanya lingkungan sekitar mereka seperti medsos atau teman sebaya mereka yang tidak baik.*" Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian terdahulu yaitu teman sebaya merupakan salah satu faktor pembentuk kedisiplinan siswa (Arodani, Armadi, & Zainuddin, 2025).

Respon Siswa terhadap Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa

Secara umum siswa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Bahkan 3 siswa yang diwawancarai selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Semua siswa datang tepat waktu. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan sehingga guru menegur siswa tersebut. Respon siswa ketika ditegur memberikan alasan mengapa mereka melanggar tetapi setelah itu mereka tertib kembali.

Ketika ditegur dan dinasihati, siswa ada yang marah dan kecewa, tetapi teguran, nasihat tetap dilakukan setiap hari agar kedisiplinan siswa terus tumbuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa kadang merasa gugup dan bersalah ketika melakukan pelanggaran. Siswa AKP berkata, "*Gugup, deg-degan*" sedangkan AMF dan DNR biasa saja. Siswa LFH merasa bersalah dan AWD diam dan mendengarkan ketika ditegur maupun dinasihati.

Berbagai strategi yang dilakukan guru memberikan manfaat kepada siswa. Siswa merasa semakin disiplin setelah diterapkan strategi untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh siswa LFH, "*Bisa belajar lebih baik lagi*". Siswa AKP, AMF, DMR,

AWD, & LFH juga mengemukakan bahwa mereka semakin disiplin karena guru menerapkan strategi teguran, nasihat, hukuman, dan buku pelanggaran serta buku kebaikan. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadlah, Farid, & Bachtiar (2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, guru menerapkan beberapa strategi yang digunakan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Beberapa strategi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tata tertib dan jadwal yang disampaikan dan ditempel di dinding kelas.
2. Nasihat yang hampir setiap hari dilakukan, baik di dalam maupun di luar pembelajaran.
3. Peringatan atau teguran.
4. Hukuman baik fisik maupun nonfisik.
5. Buku pelanggaran dan buku kebaikan sebagai rangkuman catatan perilaku siswa.
6. Strategi di luar kelas, seperti bersalaman di pintu gerbang dan berbaris di depan kelas sebelum memasuki pembelajaran.
7. Keteladanan dari guru sehingga dicontoh oleh siswa.
8. Keterlibatan orang tua dan kepala sekolah jika terjadi pelanggaran berat.
9. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru seringkali berkelompok.
10. Media yang digunakan seperti pembelajaran pada umumnya, tidak ada media khusus untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Kendala penerapan strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa berasal dari luar yaitu media sosial, lingkungan, dan teman yang kurang baik. Respon siswa atas strategi yang diterapkan guru berbeda-beda, ada yang biasa, tetapi ada juga yang marah, kecewa, gugup, dan merasa bersalah. Strategi yang diterapkan guru memberikan manfaat kepada siswa dan membuat siswa disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniati, A., Nurwidyayanti, Burhan, Rizal, A. & Anzar. 2025. Peranan pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa untuk mencegah perundungan antar siswa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (2), 2386-2391. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6708>
- Ainurrohman, M, T., Desstya, A., & Artik. 2024. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*: Studi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan PKM bidang Ilmu Pendidikan*, 5 (2), 156-164. <https://www.journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/418>
- Aljaatsiyah, A., Syaikh, S., & Rahmad, I. N. 2021. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Daring. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III. Jakarta Timur: STKIP Kusuma Negara. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1232>

- Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin, Z. (2025). Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6 (2), 266–274. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.867>
- Cresswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conduction, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Fadila, Z. & Sunanto, L. Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SDN 3 Benda. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*, 1 (2), 60-65. <https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/JIMP/article/view/55/38>
- Fadlah, S., Farid, A., Bachtiar, K., 2024 Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 6 di MI Darunnajah 2 Cipining Bogor, *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2 (10) 18-23. <https://pdfs.semanticscholar.org/8edf/3236432e55a0b4aeee63cf104732a020e4da.pdf>
- Ibrahim, R., Asmarika, Salim, A., Wiswanto, & Abunawas. 2023. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru *Journal of Education Research*, 4 (3), 1082–1088. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/371>
- Kemendikbudristek. (2023). Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khairani, I, A., Dewi, D, A., & Furnamasari, Y F. 2021. Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 7497-7500 <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>
- Miles, Huberman, & Saldana (2014) *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California: Sage Publication. https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Prayogo, S. 2022. Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), 7934-7940. <https://www.neliti.com/publications/451581/peningkatan-kedisiplinan-dan-hasil-belajar-siswa>
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. 2021. Metode *Reward and punishment* Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11 (2), 137-157. Diambil dari <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1728/944>
- Salata, S. A., Sailan, M., & Suyitno, I. 2022. Penerapan Kedisiplinan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal*

Pemikiran Penelitian Hukum, Pancasila dan Kewarganegaraan, 9 (2), 78-84.
<https://ojs.unm.ac.id/article/download>

Suris, S. N. P.. 2025. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan Positif di MI Makrifatul Ilmi. *Jurnal Ilmiah STIT Makrifatul Ilmi*, 2 (2), 70-82. <https://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pgmi/article/view/63>

Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. 2024. Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2 (3), 210-217. Diambil dari <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3099>

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati. 2022. Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6 (2), 460–476.
<https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>

